

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian desa merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pergerakan perekonomian nasional. Salah satu unit usaha yang menjadi penggerak perekonomian yang ada di desa yaitu Badan Usaha Milik Desa atau dapat disingkat dengan sebutan BUMDes. Dengan adanya BUMDes, diharapkan dapat meningkatkan kualitas perekonomian serta kesejahteraan masyarakat desa setempat. Berdasarkan PP No.11 tahun 2021 tentang BUMDes dikatakan bahwa BUMDes merupakan suatu bentuk badan hukum yang didirikan oleh desa Bersama masyarakat dengan tujuan untuk mengelola usaha, memanfaatkan *assets*, mengembangkan investasi serta produktivitas, memberikan serta menyediakan jasa pelayanan, dan menyediakan berbagai jenis usaha guna untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu lembaga usaha desa yang dikelola langsung oleh masyarakat dan pemerintah desa yang bertujuan memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan atas kebutuhan dan potensi desa (Dunggio & Ismail, 2020). Badan Usaha Milik Desa juga menjadi alat pendorong kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusi dalam menyediakan pelayanan sosial, sedangkan sebagai komersial artinya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal ke pasar.

Berdasarkan peraturan pemerintah tahun 2018 tentang Badan Usaha Milik Desa dikatakan bahwa BUMDes merupakan organisasi atau lembaga publik yang melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan ekonomi yang dimiliki oleh pemerintah desa. BUMDes dibentuk atas persetujuan bersama antara masyarakat desa dan pemerintah desa secara formal dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan. BUMDes berperan dalam pengembangan, kelembagaan, dan pengelolaan usaha maupun potensi masyarakat yang ada di desa dan pada akhirnya membawa perubahan pada bidang ekonomi dan sosial masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dinyatakan bahwa Badan Usaha Milik

Desa yang seluruhnya atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya dalam mensejahterakan masyarakat desa.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara *kooperatif* (bekerja sama), *partisipatif* (pengikutsertaan), *transparansi* (secara terbuka), *akuntabel* (dapat dipertanggungjawabkan), dan *sustainable* (secara berkelanjutan). Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut agar dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan dari BUMDes, maka dapat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan PEMDes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. BUMDes juga dituntut untuk mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku pada standar pasar pada umumnya. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan atau tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi (dapat menimbulkan tidak efisiennya ekonomi) di pedesaan dari usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

Dalam menjalankan usahanya, Badan Usaha Milik Desa tentunya memerlukan akuntansi, akuntansi berfungsi untuk memberikan suatu informasi keuangan mengenai kegiatan ekonomi yang dijalankan, selain itu juga digunakan sebagai pertanggungjawaban atas dana yang diberikan pemerintah untuk modal dasar mendirikan Badan Usaha Milik Desa. Informasi keuangan yang dihasilkan yaitu berupa laporan keuangan. Dari laporan keuangan yang diperoleh maka dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari Badan Usaha Milik Desa yang telah dikelola dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu komponen terpenting dalam mengetahui kualitas sumber daya entitas atau organisasi, sebegitu pentingnya

pengukuran kinerja keuangan bagi entitas atau badan usaha, sehingga banyak peneliti yang sangat tertarik untuk melakukan penelitian atau riset mengenai analisis kinerja keuangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2021) yang dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa seluruh analisis rasio yang digunakan berada di tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa BUMDes di Desa Kalibakung Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal memiliki kinerja keuangan yang cukup baik.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, masih terdapat banyak sekali penelitian yang mengangkat tema analisis kinerja keuangan, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2021) dimana pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dapat dikatakan bahwa BUMDes Desa Patap Mandi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Dilihat dari rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* yaitu bahwa BUMDes Desa Patap Mandiri dalam memenuhi kewajiban hutangnya yaitu cukup. Bila ditinjau dari sudut profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE), BUMDes Desa Patap Mandiri dalam mendapat keuntungan yaitu cukup baik. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) BUMDes Desa Patap Mandiri mendapat keuntungan yaitu baik dengan jumlah keseluruhan aktiva.

Penelitian serupa lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani (2022), pada penelitian ini hasil yang diperoleh yaitu bahwa dilihat dari aspek pengelolaan pinjaman, keuangan BUMDes Pogalan Rahayu menunjukkan kinerja yang cenderung konstan selama 2017-2021. Pertumbuhan permodalan dan penambahan jumlah kelompok nasabah menunjukkan kinerja yang kurang baik, sementara risiko pinjaman berada pada kategori cukup baik dan tingkat pengembalian pinjaman berada pada kategori baik. Dilihat dari aspek pengelolaan keuangan, keuangan BUMDes Pogalan Rahayu menunjukkan kinerja yang cukup baik pada tahun 2017-2019. Setelah masuknya pandemi Covid-19 di Indonesia, kinerja pengelolaan badan usaha menurun, yang tergambar dari penurunan rasio pendapatan dan rasio surplus/laba. Komponen rasio lain, seperti rasio biaya, efektivitas pengelolaan dana, risiko pinjaman, dan alokasi keuntungan cenderung stabil selama 2017-2021. Kinerja keuangan BUMDes Pogalan Rahayu selama

tahun 2017-2021 secara keseluruhan berada pada kategori cukup sehat. Namun, nilai kesehatan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada saat pandemi Covid-19. Pandemi menyebabkan pendapatan badan usaha turun dan berdampak pada penurunan pertumbuhan permodalan untuk kegiatan SPP.

Menurut pernyataan I Made Sri Arya Sentosa selaku ketua Badan Usaha Milik Desa Desa Sumberkima, dikatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandara yang berada di Desa Sumberkima, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng memiliki 4 unit usaha yaitu unit usaha perdagangan, unit usaha PAM desa, unit usaha jasa, dan unit usaha simpan pinjam. Namun pada tahun 2022 hanya tersisa 2 unit usaha yakni unit usaha PAM Desa dan usaha perdagangan. Pengurangan unit usaha ini terjadi dikarenakan turunnya performa keuangan BUMDes pada bagian perolehan laba sehingga diputuskan untuk mengurangi beberapa jumlah unit usaha untuk sementara guna menutupi kerugian-kerugian yang dialami BUMDes. Unit usaha yang sangat bermasalah yaitu terjadi pada unit usaha simpan pinjam yang ada di BUMDes Sumberkima.

BUMDes Desa Sumberkima dalam pemberian kreditnya berbeda dengan BUMDes pada umumnya, BUMDes Tirta Mandara ini dalam pemberian kreditnya belum sepenuhnya menerapkan standar operasional prosedur yang semestinya dalam pemberian kredit kepada masyarakat setempat. Pemberian kredit pada Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandara ini lebih difokuskan untuk masyarakat yang memiliki perekonomian menengah kebawah. Dengan persyaratan untuk pengajuan kredit lebih mudah dari semestinya, BUMDes Tirta Mandara memberikan kredit maksimal sebesar Rp 2.000.000 tanpa jaminan dengan bunga 1%, tentu kebijakan ini akan membuat nasabah BUMDes Tirta Mandara jumlahnya akan semakin banyak. Namun disisi lain resiko yang harus diterima oleh BUMDes Tirta Mandara juga semakin besar, salah satu resiko yang muncul adalah kredit bermasalah (kredit macet). Tercatat pada tahun 2017 kredit macet yang dialami BUMDes Desa Sumberkima tercatat sebesar 21% dari modal awal. Kredit macet mulai meningkat dengan munculnya pandemi covid-19 yang mulai memasuki Indonesia dan puncak terparah pandemi covid-19 terjadi pada tahun 2020. Pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian dunia termasuk Indonesia. Secara tidak

langsung pandemic covid-19 juga berdampak pada kinerja BUMDes yang bergerak pada unit usaha simpan pinjam sehingga terjadi pengurangan kapasitas debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit atau pinjamannya (Rasbin, 2021). Tercatat pada tahun 2022 jumlah kredit macet pada BUMDes Desa sumberkima yaitu sebesar 70% dari modal awal. Modal awal dari BUMDes Tirta Mandara yaitu sebesar Rp 1.000.000.000, dan kemudian tercatat kredit macet hamper sekitar Rp 700.000.000. Dengan munculnya resiko kredit macet tersebut makan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang ada pada BUMDes di desa Sumberkima. Dengan munculnya resiko kredit macet, pendapatan BUMDes Desa Sumberkima dari tahun ke tahun juga semakin menurun. Penurunan tersebut dapat dilihat dari laba perusahaan dari tahun 2018-2022 cenderung menurun. Berikut merupakan posisi keuangan BUMDes dari tahun 2018-2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1  
Posisi Keuangan Bumdes di Desa Sumberkima Tahun 2018-2022.

Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Aktiva Lancar	1.297.765.495	1.281.253.698	1.260.287.229	1.074.460.028	908.398.107
Total Aktiva	1.312.043.470	1.297.574.398	1.268.522.829	1.077.071.028	908.698.107
Hutang Lancar	181.402.930	173.641.105	35.266.750	12.075.000	9.635.000
Total Hutang	181.402.930	173.641.105	32.266.750	12.075.000	9.635.000
Modal Sendiri	1.130.640.540	1.123.933.293	1.233.256.079	1.064.996.028	899.063.107
Laba Bersih Setelah Pajak	174.545.700	157.885.355	137.771.597	99.574.356	51.892.437

Sumber: BUMDes Sumberkima

Dilihat dari data di atas, maka dari itu dibutuhkan analisis mengenai kinerja keuangan yang mana nantinya dapat membantu pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih baik kedepannya guna memajukan BUMDes di Desa Sumberkima. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil yang telah dicapai dari satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga nantinya akan diperoleh kinerja keuangan dari hasil usaha yang telah dikelola. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk

menilai profitabilitas pada Badan Usaha Milik Desa Sumberkima, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali, serta mengukur sejauh mana dalam memperoleh pendapatan, dapat melihat pertumbuhan atau perkembangan perolehan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Sejauh ini pada BUMDes Sumberkima belum pernah melakukan analisis terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menganalisis laporan keuangan yang dibuat oleh Badan Usaha Milik Desa Sumberkima, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali menggunakan rasio profitabilitas. Perolehan laba BUMDes Sumberkima saat ini mengalami penurunan secara signifikan ditinjau dari 2018-2022 sehingga diperlukan analisis rasio keuangan, dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan yang ada di BUMDes Sumberkima, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI DESA SUMBERKIMA, KECAMATAN GEROKGAK, KABUPATEN BULELENG, BALI”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Pada latar belakang di atas dijelaskan bahwa perolehan laba Badan Usaha Milik Desa di Desa Sumberkima dari tahun 2018-2022 semakin menurun. Hal ini dikarena oleh beberapa faktor mulai dari kredit macet, pengelolaan maupun kinerja karyawannya yang kurang baik. Dengan menurunnya perolehan laba otomatis akan mempengaruhi kinerja keuangan dari Badan Usaha Milik Desa di Desa Sumberkima. Sehingga diperlukan analisis terhadap kinerja keuangan yang ada di BUMDes Sumberkima. Sejauh ini pada BUMDes Sumberkima belum pernah melakukan analisis terhadap kinerja keuangannya.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini adalah menilai kinerja keuangan yang ditinjau dengan menggunakan beberapa Rasio yang meliputi Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas laporan keuangan sesuai dengan

periode yang sudah ditentukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sumberkima.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pokok masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sumberkima pada Tahun 2018-2022?
- 2 Hambatan apa yang dihadapi dalam menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sumberkima?
- 3 Bagaimana cara untuk mengantisipasi hambatan dalam menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sumberkima?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- 1 Untuk menganalisis kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sumberkima pada Tahun 2018-2022.
- 2 Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan Badan Usaha Milik Desa di Desa Sumberkima.
- 3 Untuk mengetahui cara mengantisipasi hambatan dalam menjalankan Badan Usaha Milik Desa di Desa Sumberkima.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai kaitannya dengan tema yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan dampak sebagai berikut:

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data sebagai bukti empiris dalam menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu akuntansi, terutama dalam hal menganalisis kinerja keuangan

## 2. Praktisi

### a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sumberkima.

### b. Bagi Lembaga Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding bagi mahasiswa lain, serta dapat digunakan oleh semua pihak yang ingin meneliti masalah yang sejenis.

### c. Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sumberkima

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) periode 2018-2022, sehingga dengan penelitian ini diharapkan nantinya dapat membuat atau memberikan kinerja yang lebih baik dari sebelumnya.

